



EDUCIVILIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

p-ISSN 2721-1541 | e-ISSN 2721-5113
ojs.unida.ac.id/educivilia

Festival Muharram Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Kreatif dan Partisipatif (MASKERTIS)

Imam Kurniawan¹, Misbah², Siti Salma Nadhira Auliya Hidayat², Megan Asri Humaira³, Zahra Fitrah Rajagukguk³

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No. 1 Ciawi, Bogor, Jawa Barat 16720

^{2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No. 1 Ciawi, Bogor, Jawa Barat 16720

^{4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No. 1 Ciawi, Bogor, Jawa Barat 16720

Kilas Artikel

Volume 5 Nomor 2

Juli 2024: 165-173

DOI:

10.30997/ejpm.v5i2.6603

Article History

Submission: 06-09-2022

Revised: 07-07-2024

Accepted: 27-07-2024

Published: 29-07-2024

Kata Kunci:

Festival Muharram,
Masyarakat Kreatif,
Masyarakat Partisipatif.

Keywords:

Creative Community,
Muharram Festival,
Participatory Community.

Korespondensi:

(Megan Asri Humaira)
(megan.asri@unida.ac.id)

Abstrak

Pengabdian masyarakat diimplementasikan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berdasarkan Pasal 20 ayat 2 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada tahun ini pelaksanaan KKN bertepatan dengan bulan Muharram yang merupakan salah satu nama bulan dalam penanggalan Hijriyah. Berdasarkan hasil observasi di kampung Belendung ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu 1) tingkat pendidikan formal yang masih sedikit, 2) tidak adanya sarana kreativitas bagi remaja, anak-anak, dan masyarakat, 3) tidak adanya program khusus terkait kreativitas remaja dan anak-anak 4) kurangnya antusias masyarakat terhadap kegiatan sosial terkhusus dengan kegiatan yang memerlukan anggaran besar, 5) tidak adanya penggerak atau aktivis kreativitas masyarakat. berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk membuat kegiatan Festival Muharram sebagai solusi dari permasalahan tersebut, dengan rangkain kegiatan zikir dan do'a bersama, pelombaan, penampilan, dan pawai obor. Dilihat dari hasil pelaksanaan Festival Muharram yang baik dan memberikan dampak positif serta antusias masyarakat yang tinggi dengan demikian kegiatan festival Muharram ini berhasil menjadi stimulus dalam mewujudkan masyarakat kreatif dan partisipatif (MASKERTIS).

Muharram Festival As An Effort To Create A Creative And Participatory Community (MASKERTIS)

Abstract

Community service is implemented through Real Work Lecture (KKN) activities. Based on Article 20 paragraph 2 of the Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the National Education System.



This year the implementation of KKN coincides with the month of Muharram which is one of the names of the months in the Hijri calendar. Based on the results of observations in Belendung village, several problems were found, including 1) the level of formal education is still low, 2) the lack of creativity facilities for adolescents, children, and the community, 3) the absence of special programs related to youth and children's creativity. 4) lack of public enthusiasm for social activities, especially with activities that require large budgets, 5) the absence of activators or community creativity activists. Based on these problems the author is interested in making the Muharram Festival activity as a solution to these problems, with a series of activities of remembrance and prayer together, competitions, performances, and torchlight parades. Judging from the results of the good implementation of the Muharram Festival and giving a positive impact and high community enthusiasm, this Muharram festival activity has succeeded in becoming a stimulus in realizing a creative and participatory society (MASKERTIS).

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Pancadarma Universitas Djuanda. Pengabdian masyarakat diimplementasikan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berdasarkan Pasal 20 ayat 2 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan "perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat", dengan demikian pelaksanaan KKN yang merupakan implementasi dari pengabdian kepada masyarakat tersebut didasari kewajiban perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai pembelajar yang memiliki fungsi salah satunya agen perubahan dituntut untuk dapat ikut serta berpartisipasi

membangun masyarakat. Melalui program KKN mahasiswa diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang ada dimasyarakat dengan cara belajar langsung maka diharapkan mahasiswa dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dengan implemtasi ilmu yang sudah dipelajari di kelas.

Pada tahun ini pelaksanaan KKN bertepatan dengan bulan Muharram yang merupakan salah satu nama bulan dalam penanggalan Hijriyah. Dalam hitungan kalender Hijriyah muharram merupakan bulan pertama atau sebagai awal hitungan tahun, dengan demikian Muharram menjadi awal dimulainya tahun baru Hijriyah. Selain itu, Muharram merupakan salah satu bulan yang termasuk kedalam bulan Asyhurul Hurum atau bulan-bulam haram

sebagai mana jelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA.

إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ، وَإِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي
كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ،
ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ، وَرَجَبٌ مُضَرَ بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ

Artinya: “*Sesungguhnya zaman itu berputar sebagaimana bentuknya semula di waktu Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun itu ada dua belas bulan, diantaranya terdapat empat bulan yang dihormati, tiga bulan berturut-turut; Dzulqadah, Dzulhijjah dan Muharram serta satu bulan yang terpisah yaitu Rajab Mudhar, yang terdapat diantara bulan Jumada Akhirah dan Sya'ban.*” (Fuad, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan aparaturnya pemerintah setempat yakni Ketua RT 05 dan 04 Kampung Belendung Desa Banjarsari memiliki kultur agama yang kental hal ini dapat dilihat dari terdapat pengajian di beberapa titik kampung dengan beberapa ustadz atau pengajar yang berbeda. Selain hal tersebut kampung Belendung memiliki beberapa permasalahan, diantaranya yaitu 1) tingkat pendidikan formal yang masih sedikit, 2) tidak adanya sarana kreativitas bagi remaja, anak-anak, dan

masyarakat, 3) tidak adanya program khusus terkait kreativitas remaja dan anak-anak 4) kurangnya antusias masyarakat terhadap kegiatan sosial terkhusus dengan kegiatan yang memerlukan anggaran besar, 5) tidak adanya penggerak atau aktivis kreativitas masyarakat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk membuat kegiatan Festival Muharram yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan dilaksanakannya festival muharram diharapkan akan terciptanya wadah kreativitas masyarakat terkhusus bagi remaja dan anak-anak, demonstrasi kegiatan kreativitas pendidikan, menjadi program khusus kampung belendung, menumbuhkan partisipasi masyarakat terkait antusiasme kegiatan sosial, lahirnya penggerak atau aktivis sosial kampung, dengan demikian akan terwujudnya Masyarakat Kreatif dan Partisipatif (MASKERTIS), dengan demikian akan terciptanya lingkungan masyarakat yang saling mendukung, mendorong, dan menumbuhkan daya kreatif masyarakat. Selaras yang disampaikan oleh Soemardjan dikutip dalam (Anggraeni, 2018) yaitu timbul,

tumbuh, dan berkembangnya kreativitas yang melatarbelakangi suatu kreasi diciptakan oleh individu tidak lepas dari kebudayaan serta pengaruh masyarakat dimana tempat tinggal dan bekerja seseorang.

METODE

Untuk melaksanakan kegiatan Festival Muharram yang memiliki tujuan mewujudkan masyarakat Kreatif dan Partisipatif (MASKERTIS) berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka langkah yang ditempuh ialah membuat konsep kegiatan, silaturahmi dan berkoordinasi dengan ustadz pegajar pegajian anak-anak dan aparat RT dan RW setempat, serta melibatkan langsung masyarakat. Selain itu berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tulisan ini yaitu dalam (Anggraeni, 2018) yang berhasil melaksanakan kegiatan perlombaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat.

Adapun rangkain acara yang terdapat dalam kegiatan Festival Muharram yaitu diawali dengan zikir dan do'a bersama selanjutnya perlombaan yang terdiri dari lomba LCC, lomba azan, lomba pidato, lomba MHQ, penampilan pembacaan Al-

Qur'an dari Surat An-Naas sampai Al-Qadr, penampilan tarian, dan syairan anak-anak pengajian. Dilanjutkan dengan kegiatan malam yaitu pawai obor disekitar kampung dan ditutup dengan pengumuman juara perlombaan, adapun untuk memeriahkan kegiatan ini disertai dengan pembagian doorprize. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat dengan antusias yang tinggi mulai dari persiapan kegiatan, waktu pelaksanaan dan pasca pelaksanaan karena kegiatan Festival Muharram memiliki dampak positif bagi masyarakat terkhusus anak-anak dan remaja.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Desa Banjarsari memiliki luas wilayah 148,42 Ha, terdiri dari 5 RW, 22 RT dan 3 Dusun. Yaitu Dusun Gugunung, Dusun Caringin dan Dusun Kambangan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 1 batas-batas wilayah

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Sebelah Utara	Sukamahi	Megamendung	Bogor
Sebelah Selatan	Cibedug/ Citapen	Ciawi	Bogor
Sebelah Timur	Jambuluwuk	Ciawi	Bogor

Sumber: Profil Desa Banjarsari 2020

Jarak dari Desa Banjarsari ke ibu kota Kecamatan 2,5 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor 25 Km, jarak ke ibu kota Provinsi di Bandung 80 Km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta 60 Km (Banjarsari, 2020).

Adapun kegiatan dilaksanakan di kampung Belendung RT 05 RW 03 Desa Banjarsari. Kampung Belendung terdiri dari 2 RT yaitu RT 04 dan RT 05 dengan jumlah KK di RT 04 kurang lebih 70 KK dan jumlah di RT 05 kurang lebih 100 KK. Mayoritas mata pencaharian penduduk sebagai petani dan buruh harian lepas. Memiliki kultur agama yang kental, terbukti dari banyaknya pengajian bapak-bapak dan ibu ibu serta anak -anak. Namun indeks pendidikan formal masih terbilang rendah, hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan formal masih rendah. Selain itu tidak adanya wadah kreativitas masyarakat yang berperan sebagai wadah ekspresi untuk berkreasi. Aparatur pemerintah RT setempat tidak memiliki program kerja khusus terkait dengan kegiatan kreativitas kemasyarakatan, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya antusias masyarakat terhadap kegiatan sosial terlebih dengan kegiatan yang

memerlukan anggaran yang cukup besar. Dengan kondisi masyarakat yang kurangnya kesadaran terhadap antusias kegiatan sosial, maka bisa dibayangkan rendahnya partisipatif masyarakat dalam kegiatan serta tidak ditemukan penggerak atau aktivis kegiatan kemasyarakatan sebagai pendorong kreativitas warga.

Pembahasan

Kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk mencipta dan prihal berkreasi (Kemendikbud, 2016). Sebagaimana disampaikan diatas bahwa kreativitas individu akan muncul, tumbuh dan berkembang dipengaruhi dengan lingkungan tempat seseorang tersebut tinggal (Anggraeni, 2018).

Festival Muharram yang dirancang sebagai bentuk pemecahan masalah yang ditemukan di kampung Belendung RT 04 dan RT 05 memiliki konsep dengan berbagai rangkain acara diantaranya Zikir dan do'a bersama, Santunan anak yatim perlombaan yang terdiri atas: lomba LCC, lomba azan, lomba pidato, lomba MHQ; Penampilan diantaranya: pembacaan Surat pendek, tarian anak-anak, syairan anak-anak;

Kegiatan lainnya: pawai obor, pembagian juara lomba, doorprize.

Sebagai wujud rasa syukur dan memperingati pergantian tahun maka rangkain acara pertama disusun khusus zikir, do'a bersama dan santunan anak yatim serta sebagai bentuk menumbuhkan kepedulian dan partisipasi masyarakat. Kegiatan selanjutnya yaitu perlombaan diawali dengan lomba pidato, lomba pidato bertujuan menggali potensi serta melatih kepercayaan diri melalui *public speaking* anak-anak kampung Belendung, dalam jurnal (Kamil, 2021) disebutkan bahwa *Public speaking* memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang.

Lomba azan merupakan perlombaan melantunkan azan yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan keberanian individu untuk melantunkan azan serta menjadi generasi penurus muazin di masjid setempat.

Lomba LCC (lomba cerdas cermat) sebagai demonstrasi kreativitas pendidikan untuk memotivasi pendidikan anak-anak. Teknis pelaksanaan lomba dengan tiga jenis

pertanyaan. Pertama pertanyaan wajib, diberikan pada setiap regu dan harus dijawab seluruhnya. Kedua pertanyaan lemparan diberikan ketika regu penjawab tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Ketiga pertanyaan rebutan merupakan pertanyaan yang diberikan ketika sesi rebutan. Lomba LCC dapat mengukur kemampuan dan kompetensi anak dalam menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat serta dengan perlombaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini selaras dengan pernyataan (Budiana, 2013) cerdas cermat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan seseorang dalam berpendapat karena teknik ini dapat menggali pengetahuan dan kemampuan berpikir melalui pertanyaan yang disampaikan dengan memberikan jawaban yang cepat dan tepat.

Lomba Musabaqah Hifzil Qur'an (MHQ), lomba MHQ berdasarkan hafalan surat dari Ad-Dhuha sampai An-Naas. Lomba MHQ ini terdiri dari beberapa jenis soal diantaranya yaitu soal membaca surat, melanjutkan ayat, dan soal melanjutkan sekaligus

menyebutkan nama surat yang di baca. Lomba MHQ bertujuan memotivasi anak-anak untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.

Penampilan-penampilan yang dilaksanakan diantaranya yaitu penampilan membaca Al-Qur'an dari surat An-Naas sampai Al-Qadr penampilan menari anak-anak, penampilan Syairan. Penampilan ini bertujuan sebagai apresiasi seni anak-anak pengajian serta bimbingan belajar kelompok 6 KKN yang telah berpartisipasi dalam kegiatan program pendidikan sehari-hari. Selain itu sebagai model dan demonstrasi seni untuk menjadi stimulus kreativitas masyarakat.

Kegiatan pada malam hari diantaranya yaitu pawai obor dengan rute dari kampung Belendung sampai ke balai Desa kemudian masuk ke kampung tetangga dan kembali ke kampung Belendung. Antusias masyarakat sangat tinggi terbukti dengan partisipasi masyarakat yang tinggi mulai dari anak-anak, remaja, hingga ibu-ibu dan bapak-bapak. Dimeriahkan dengan doorprize dan ditutup dengan perpisahan dan persembahan dari ibu-ibu kampung

Belendung, kegiatan puncak ini memberikan kesan haru yang membuat tumpah air mata sedih terkhusus anak-anak yang belum rela berpisah dengan kakak-kakak mahasiswa. Pesan dan testimoni ibu-ibu terkait dengan kehadiran program KKN ini serta kegiatan festival muharran khususnya mayoritas memberikan pesan dan testimoni positif bahkan berharap dapat menjadi referensi penyelenggaraan kegiatan kedepan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Festival Muharram di Kampung Belendung berjalan dengan baik dan lancar dengan rangkaian acara mulai dari zikir dan do'a bersama dilanjutkan perlombaan dan penampilan serta acara malam hari. Kegiatan ini disambut dan di dukung penuh oleh warga kampung Belendung mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Dengan demikian terlaksananya kegiatan Festival Muharram ini menjadi salah satu wadah kreatifitas masyarakat kampung Belendung sehingga akan menumbuhkan partisipasi terhadap kegiatan kemasyarakatan. Disamping itu dengan terlibatnya masyarakat secara langsung baik anak-anak, remaja hingga

bapak-bapak dan ibu-ibu menjadikan referensi untuk dapat membuat kegiatan serupa sebagai wadah kreasi dan partisipasi masyarakat atau dijadikan suatu program khusus oleh aparat pemerintah setempat dan sebagai stimulus untuk aktivis kegiatan dimasa yang akan datang. Melihat dari hasil pelaksanaan Festival Muharram yang baik dan memberikan dampak positif serta antusias masyarakat yang tinggi dengan demikian kegiatan festival Muharram ini berhasil menjadi stimulus dalam mewujudkan masyarakat kreatif dan partisipatif (MASKERTIS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada: Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Megan Sri Humaira, S.S., M.Hum. dan Ibu Zahra Fitrah Rajagukguk, S.S., M.Hum. telah membimbing kami sehingga dapat melaksanakan kegiatan Festival Muharram.

Kepada tokoh masyarakat ustadz Subhan dan istri, Ustadz Ade dan istri yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan ini.

Kepada aparat pemerintah ibu RT juju dan Bapak RT Uloh yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar, kepada ibu kader serta seluruh masyarakat kampung Belendung atas partisipasi dan dukungannya baik harta, benda, dan tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, K. D. (2018). Perlombaan Festival Anak Sholeh Masjid Alhidayah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Kreativitas Dan Meningkatkan Partisipasi Warga Perumahan Perwita Regency. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 117.
<https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.298>
- Banjarsari, P. D. (2020). *Profil Desa Banjarsari*.
- Budiana. (2013). Penggunaan Teknik Cerdas Cermat Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Siswa Kelas VIII 3 SMP Laboraturium Undiksha Singaraja. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(5), 1-16.
- Fuad. (2013). *Muharram bagian dari Al-Asyhurul Hurum*. NU Online.
- Kamil, I. (2021). Pengaruh Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kinerja Pelaku Bisnis Sektor Usaha Menengah Kecil Mikro (Ukm) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi dan New Media*, 1(1), 23-34.

Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (5 ed.).
kbbi.kemendikbud.go.id.